



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI Vol. 7/No. 1/ 2024

Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pencegahan *Stunting* Masa Kehamilan oleh Kader

Riski Wulandari; Deni Lusiana

STIKes Panti Rapih Yogyakarta Jl. Tantular No.401, Pringwulung, Condongcatur, Kec. Depok,
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 518977 Fax. (0274) 896128

Email: riskiwulandari@stikespantirapih.ac.id

Diterima: 1 Desember 2023

Disetujui: 15 Desember 2023

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* merupakan kondisi tinggi badan kurang dari usia anak seumurannya. Kondisi tersebut dapat dicegah sejak masa kehamilan dimulai dengan pemantauan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mendukung periode emas perkembangan dan pertumbuhan janin. Penting adanya peran serta kader untuk mendampingi dan mendukung ibu selama kehamilan dengan beberapa screening dan program pendampingan ibu hamil. **Tujuan:** mengetahui tingkat pengetahuan kader dan pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I. **Metode:** penelitian non eksperimental bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian sejumlah 47 orang kader di UPT Puskesmas Gondokusuman I, analisis data menggunakan uji korelasi Somer's Gamma. **Hasil dan Pembahasan:** penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan baik 93,6% dan pencegahannya sering 80,8% dilakukan oleh kader, namun tidak terdapat hubungan antar tingkat pengetahuan kader dan pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan. **Kesimpulan:** penting bagi kader untuk tidak hanya menjalankan tugas namun juga sungguh terlibat dalam pendampingan ibu hamil, perlunya keterlibatan tenaga kesehatan untuk memantau secara langsung, sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan kader pada ibu hamil.

Kata Kunci: Ibu hamil; Kader; *Stunting*

Rujukan artikel penelitian:

Wulandari, R & Lusiana, D. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pencegahan *Stunting* Masa Kehamilan oleh Kader. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol. 7 (1): 46-54.

Level of Knowledge and Prevention of Stunting During Pregnancy by Cadres

Abstract

Background: *Stunting is a condition where the height is less than that of children of the same age. This condition can be prevented from the start of pregnancy by monitoring First 1000 days of life (HPK) to support the golden period of fetal development and growth. It is important that cadres participate to accompany and support mothers during pregnancy with several screenings and programs for pregnant women. Objective: to determine the level of knowledge of cadres and the prevention of stunting since pregnancy in the Gondokusuman I Community Health Center Work Area. Method: non-experimental research is descriptive analytical with a cross sectional approach. The research subjects were 47 cadres at UPT Health Center Gondokusuman 1, data analysis used the Somer's Gamma correlation test. Results and Discussion: the research found that the majority of knowledge was good at 93.6% and prevention was often carried out by cadres 80.8% of the time, but there was no relationship between the level of cadres' knowledge of preventing stunting since pregnancy. Conclusion: it is important for cadres not only to carry out their duties but also to be truly involved in assisting pregnant women, it is necessary to involve health workers to monitor them directly, so it is necessary to examine the factors that can influence the preventive actions taken by cadres for pregnant women.*

Keywords: *Cadre; Stunting; Pregnant Women;*

PENDAHULUAN

Kondisi *stunting* dapat dipengaruhi sejak awal masa kehidupan seseorang dari periode 1000 HPK sebagai simpul kritis sebuah kehidupan. Periode dalam kandungan akan berlangsung selama 270 hari rentan dalam pemenuhan gizi yang menyebabkan gangguan pertumbuhan janin. Status gizi kurang atau Kurang Energi Kronik (KEK) pada masa kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian neonatus, cacat bawaan, anemia pada bayi hingga berat bayi lahir rendah (Rahayu et al. 2018). Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2AP2KB) Pemkot Yogyakarta, tahun 2021 angka *stunting* di Yogyakarta mencapai sebanyak 1.433 (12,88 %) (Riyadi 2022). Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 41 tahun 2021 telah membuat rencana aksi daerah dalam mempersiapkan generasi unggul melalui program 8000 HPK. Program yang dibuat dimulai dari anak dalam kandungan sampai masa remaja akhir, khususnya untuk kesehatan ibu dimulai dari kesehatan selama masa kehamilan (Suyuti 2021).

Stunting dapat dicegah pada masa kehamilan dengan cara pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), konsumsi Fe, kebutuhan nutrisi, dan menghindari papasan asap rokok (Nurfatimah et al. 2021). Permasalahan *stunting* hingga saat ini menjadi indikator kedua yang harus dituntaskan menjadi *Zero Goals* ditahun 2030. Komitmen Indonesia dalam andil dari *World Health Organization* (WHO) berupa peningkatan kemampuan deteksi dini, pencegahan, dan respon cepat terhadap munculnya penyakit/kejadian yang berpotensi menyebabkan kedaruratan (Kementerian Kesehatan RI 2021; WHO 2018). Upaya-upaya pencegahan juga diatur oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas diantaranya kelas ibu hamil dan suami siaga, ANC terpadu, Pemberian makanan tambahan (PMT pemulihan) bagi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan PMT penyuluhan ibu hamil anemia, pemantauan dan pendampingan ibu hamil oleh kader, kunjungan rumah bumil risiko tinggi oleh petugas kesehatan (Suyuti 2021). Peran puskesmas maupun kader sangat penting dalam pendampingan ibu hamil untuk dapat mencapai kesejahteraan pada ibu hamil dan janin

Hasil penelitian terkait pemberdayaan kader mengali terkait bagaimana tingkat pengetahuan dan pencegahan yang dilakukan kader pada ibu hamil terjadi peningkatan setelah proses pelatihan (Cory'ah 2019). Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa program peningkatan pengetahuan dengan media edukasi berhasil memberikan dampak peningkatan pengetahuan. Program edukasi tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta kader untuk mencegah *stunting* (Sukmawati et al. 2021). Hasil wawancara langsung dengan bidan pendamping maupun kader didapatkan, fakta lapangan setelah masa pandemi aktifitas pendampingan pada ibu hamil dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Aktivas tidak langsung dilakukan untuk kelas ibu hamil, dari puskesmas juga telah membuat grup dan selalu menginfokan kelas ibu hamil secara zoom namun hanya sedikit respon pesertanya. Angka kunjungan ibu hamil diwilayah gondokusuman 1 dari 100% terdapat 91% yang telah melakukan kunjungan ibu hamil berkala (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta 2022). Hal-hal tersebut menunjukkan kondisi cukup baik namun faktanya di DIY tahun 2022 masih tercatat 1.225 kasus, khususnya di Gondokusuman 1 angka *stunting* 109 kasus (Pangaribowo and Rusiana 2023). Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader dan masih adanya angka *stunting*, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian terkait tingkat pengetahuan kader dengan pencegahan ibu hamil terhadap *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan selama bulan Januari – Juni 2023 di UPT Puskesmas Gondokusuman I. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh kader di wilayah kerja puskesmas Gondokusuman I dengan membawahi tiga kelurahan yaitu kelurahan Banciro, Demangan dan Klitren total kader ibu hamil 47 kader. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh kader yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data diawali dengan pengajuan uji *ethical clearance* kepada STIKes Bethesda YAKKUM Yogyakarta dengan nomor etik No.201/KEPK.02.01/XI/2022.

Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring kepada seluruh kader di tiga wilayah. Pengukuran pengetahuan dan pencegahan *stunting* diukur dengan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dari sumber-sumber buku terkait *stunting*, panduan kader dan KIA (Kementerian Kesehatan RI 2022, 2023; Sandjojo 2017). Kuisisioner pengetahuan berjumlah 15 pernyataan dengan pilihan jawaban benar salah sedangkan kuisisioner pencegahan berjumlah 15 pernyataan dengan pilihan jawaban ya tidak. Kuisisioner dilakukan uji valid pada kader di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 2 dengan jumlah 28 responden dengan hasil tingkat pengetahuan nilai cronbach alpha 0,865 dan pencegahan nilai cronbach alpha 0,870. Analisis data dilakukan dengan software SPSS untuk analisis bivariat menggunakan uji korelasi somers'd Gamma.

HASIL DAN BAHASAN

Penelitian ini menggunakan 47 kader ibu hamil yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik sampel dalam penelitian ini tertuang pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	47	100
Usia	Dewasa awal	1	2,1
	Dewasa akhir	8	17
	Lansia awal	12	25,5

Variabel	Kategori	n	%
	Lansia akhir	21	44,7
	Manula	5	10,6
Pendidikan	SMP	5	10,6
	SMA	28	59,6
	Perguruan Tinggi	14	29,8
Pengalaman	Pemula/Baru	23	48,9
	Pertengahan	14	29,8
	Lama	10	21,3
Pengetahuan	Baik	44	93,6
	Cukup	3	6,4
Pencegahan	Sering	38	80,8
	Selalu	8	17
	Jarang	1	2

Dari 47 kader ibu hamil diwilayah kerja puskesmas diperoleh hasil seluruh kader berjenis kelamin perempuan sebesar 100%. Sebagian besar kader pada rentang usia lansia akhir sebesar 44,7%. Kader ibu hamil sebagian besar pendidikan terakhir sekolah menengah atas sebesar 59,6%. Lama menjadi kader ibu hamil sebagian besar pemula/baru sebesar 48,9%. Kader ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 93,6% dan tingkat pencegahan sering dilakukan oleh kader ibu hamil sebesar 80,8%.

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan stunting pada ibu hamil (n=47)

Pengetahuan	Pencegahan			Total	P-Value
	Sering	Selalu	Jarang		
Baik	36	7	1	44	0,358
Cukup	2	1	0	3	

Berdasarkan dari uji somer gamma didapatkan hasil bahwa P-Value = 0,358 dan nilai $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pencegahan terhadap stunting selama masa kehamilan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara posyandu, serta kegiatan lainnya (Cory'ah 2019). Kader pada penelitian ini seluruhnya perempuan dan dipilih oleh masyarakat untuk dapat mendampingi ibu hamil, namun ada yang merangkap sebagai kader balita juga. Kondisi tersebut memungkinkan kader memiliki durasi pelayanan yang cukup lama terbanyak sudah menjadi kader 1-12 tahun

dengan usia relatif lansia akhir. Beberapa penelitian juga menyampaikan hal yang hampir sama terkait usia dan lama menjadi kader. Penelitian pertama jumlah terbanyak diatas usia 35 tahun 60%, kedua 31 s.d 60 78%, sedangkan lama menjadi kader lebih 1-10 tahun 63,33% dan 2-15 tahun 59% (Megawati and Wiramihardja 2019; Wahyuni, Murni, and Anggraeni 2023). Faktor-faktor tersebut memungkinkan segala tugas yang diberikan menjadi rutinitas yang dilakukan oleh kader ibu hamil. Hasil Aktifitas pengabdian masyarakat yang dilakukan menyebutkan bahwa perlu dilakukan *refreshing* kader terkait pengetahuan dan pencegahan stunting serta perlu peningkatan integrasi dengan peran serta perangkat desa (Susanti, Nuur Rochmah, and Eko Nugroho 2022).

Kader ibu hamil berperan dalam pemeriksaan dasar seperti mengukur berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, status gizi, dan pemeriksaan fundus uteri. Kader juga memantau terkait tablet tambah darah dan imunisasi, memberikan edukasi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan (Susanto 2018). Hal-hal yang diberikan kader tersebut sangat memerlukan peran penting dari pengetahuan yang dimiliki oleh kader untuk bisa diimplementasikan pada ibu hamil untuk mencegah *stunting*. Proses pengetahuan diubah menjadi tindakan yang efektif, dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-psikologis. Pengetahuan juga dapat diamati karena setiap kali tindakan selalu dilakukan. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kader baik 93,6%. Hal tersebut sesuai dengan teori karena kebanyakan kader rutin melakukan hal tersebut muncul dari hasil aktivitas pencegahan sering dilakukan 80,8%. Pengetahuan dan pencegahan yang dilakukan oleh kader memang baik dan sering namun hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan mungkin ada beberapa faktor yang mendasari hal tersebut dapat terjadi.

The Theory of Planned Behavior menyebutkan bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh tiga macam pertimbangan. Pertimbangan yang disampaikan yaitu terkait keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi dari perilaku, keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain, dan keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku (Bosnjak, Ajzen, and Schmidt 2020). Dari ketiga pertimbangan tersebut mungkin mempengaruhi adanya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan. Tugas yang dilakukan kader merupakan tugas dari puskesmas, sehingga memungkinkan jawaban yang diberikan sebagai bentuk konsekuensi dan harapan normatif. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa aktivitas

perilaku sangat dipengaruhi oleh bagaimana niat tinggi untuk perilaku yang tinggi (Hagger et al. 2022). Hasil penelitian terkait yang hampir serupa juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kader dalam kategori baik 74,2% namun tidak sebanding dengan pencegahan. Pada penelitian juga tidak disebutkan secara signifikan terkait hubungan namun disarankan untuk dapat memberikan penguatan pengetahuan dan pendampingan pada kader (Setianingsih et al. 2022). Penelitian lain juga mendukung bahwa perlu digali bagaimana pengaruh lingkungan terhadap sikap atau perilaku yang dihasilkan oleh seseorang (Si et al. 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan aktifitas pencegahan *stunting* yang sering atau selalu dilakukan. Tetapi hasil uji tidak mengarah pada hubungan yang bermakna, kondisi tersebut mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang memungkinkan tidak adanya hubungan. Faktor rutinitas, tanggung jawab hingga konsekuensi apa bila tidak dilaksanakan dengan tepat. Menjadi penting untuk lebih mengali secara objektif peran serta kader secara langsung dalam mendampingi ibu hamil khususnya dalam pencegahan *stunting* di masa kehamilan. Pengaktifan kembali posyandu pada ibu hamil untuk bisa memfasilitasi pencegahan dan pemantauan langsung secara langsung. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan aktifitas sosialisasi atau melibatkan aktifitas pengabdian masyarakat untuk bisa *refresh* tingkat pengetahuan kader terkait *stunting*.

RUJUKAN

- Bosnjak, Michael, Icek Ajzen, and Peter Schmidt. 2020. "The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications." *Europe's Journal of Psychology* 16(3):352–56. doi: 10.5964/ejop.v16i3.3107.
- Cory'ah, Fitra Arsy Nur. 2019. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Dalam Mencegah Terjadinya *Stunting*." *Jurnal Pengmas Kesehatan Sasambo* 1(1):47–51.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2022. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022*.

- Hagger, Martin S., Mike W. L. Cheung, Icek Ajzen, and Kyra Hamilton. 2022. "Perceived Behavioral Control Moderating Effects in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis." *Health Psychology*. doi: 10.1037/hea0001153.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020."
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. "Buku Bacaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil." in *Posyandu sahabat masyarakat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Buku Kia Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja. 2019. *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor*. Vol. 8.
- Nurfatimah, Nurfatimah, Priska Anakoda, Kadar Ramadhan, Christina Entoh, Sony Bernike Magdalena Sitorus, and Lisda Widiarti Longgupa. 2021. "Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(2):97–104. doi: 10.33860/jik.v15i2.475.
- Pangaribowo, Wisang Seto, and Dita Angga Rusiana. 2023. "Angka Stunting Di Kota Yogyakarta 13,8 Persen, Dinkes: Tidak Hanya Dari Ekonomi Yang Kurang." *KOMPAS.Com*.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Riyadi, A. 2022. "Angka Stunting Capai 12,88 Persen, Berikut Strategi Mengatasinya Ala Pemkot Yogyakarta."
- Sandjojo, Eko Putro. 2017. "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting." Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Setianingsih, Siti Musyarofah, Livana PH, and Novi Indrayati. 2022. "Tingkat Pengetahuan Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5(3).
- Si, Hongyun, Jian Gang Shi, Daizhong Tang, Shiping Wen, Wei Miao, and Kaifeng Duan. 2019. "Application of the Theory of Planned Behavior in Environmental Science: A Comprehensive Bibliometric Analysis." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(15). doi: 10.3390/ijerph16152788.

- Sukmawati, Sukmawati, Yanti Hermayanti, Furkon Nurhakim, Iceu Amira DA, and Henny Suzana Mediani. 2021. "Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting." *Dharmakarya* 10(4):330. doi: 10.24198/dharmakarya.v10i4.33400.
- Susanti, Nikmah Nuur Rochmah, and Yusuf Eko Nugroho. 2022. "Peningkatan Keterampilan Kader Tentang Skrining Stunting Dan Pengetahuan Ibu Balita Dan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Desa Bunton." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* 4(2).
- Susanto, Agus. 2018. "Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi." (May 2017).
- Suyuti, Haryadi. 2021. *Rencana Aksi Daerah Mempersiapkan Generasi Unggul Melalui Program 8000 Hari Pertama Kehidupan Tahun 2021-2025*.
- Wahyuni, I. Gusti Ayu Putu Sri, Ni Nengah Arini Murni, and Ni Putu Dian Ayu Anggraeni. 2023. "Peningkatan Kapasitas Kader dalam Pelaksanaan Senam Hamil dalam Mendukung Program 1000 HPK dan Pencegahan Stunting di Kelurahan Dasan Cermen." *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):7–13. doi: 10.36082/gemakes.v3i1.1058.
- WHO. 2018. *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*.